

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan secara terperinci mengenai metode penelitian yang digunakan. Fungsi utama bagian ini sebagai landasan ilmiah penelitian. Bertemali dengan fungsinya, pada bab ini diuraikan prosedur penelitian secara lengkap meliputi desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, definisi operasional, Teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian, Analisis dan intepretasi data, dan isu etik. Keseluruhan prosedur ini sejalan dengan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus, yang digunakan dalam melakukan penelitian “Implementasi *Learning Cycle* dalam Menumbuhkan Literasi Finansial Anak Usia Dini”.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menganalisis *learning cycle* dalam menumbuhkan literasi finansial anak usia dini di TK St. Urs Bandung. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena maupun menjelaskan atas perilaku dan sikap tertentu yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskriptif dalam konteks yang alamiah (Creswell, 2017; Moleong, 2007; Sukmadinata, 2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Kesimpulan pada penelitian studi kasus hanya berlaku untuk kasus itu saja. Metode studi kasus digunakan untuk mengungkapkan fakta yang terjadi dilapangan untuk dipelajari secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan data yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian, dimana tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi. Menurut Yin (2015) penelitian studi kasus menjawab pertanyaan penelitian yang lebih menyeluruh dan komprehensif tentang ‘bagaimana’ (*how*) dan ‘mengapa’ (*why*) objek tersebut dapat terjadi dan dapat dipandang suatu kasus, bukan hanya sekedar menjawab tentang ‘apa’ (*what*).

Studi kasus digunakan oleh peneliti untuk mengetahui dan menganalisis lebih mendalam mengenai *learning cycle* dalam menumbuhkan literasi finansial pada anak usia dini di TK St. Urs Bandung. Langkah-langkah penelitian terdiri dari pra penelitian, pelaksanaan penelitian, analisis data dan pelaporan hasil penelitian (Moleong, 1988). Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan oleh peneliti dalam studi kasus ini, sebagai berikut:

3.1.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan untuk meneliti adanya literasi finansial yang ditumbuhkan dari *learning cycle* pada anak usia dini di TK St Urs, dengan cara mengumpulkan sumber atau teori yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini lalu melakukan observasi pendahuluan untuk mengetahui literasi finansial yang muncul pada anak.

3.1.2 Pelaksanaan

Langkah yang dilalui untuk melaksanakan penelitian ini dengan mengobservasi pelaksanaan literasi finansial dalam program *learning cycle* pada anak usia dini di TK St. Urs dan memprediksi kemungkinan literasi finansial yang ditumbuhkan serta mencatat semua perubahan dan perkembangan yang terjadi.

3.1.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi.

3.1.4 Analisis Data

Peneliti menganalisis dengan berupaya merangkum, menggolongkan dan menghubungkan data-data yang terkumpul serta mengolahnya. Teknik pengelolaan yang digunakan adalah *coding*. Adapun tahapan *coding* menurut Creswell (2015), yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data dengan seksama, seperti catatan lapangan atau transkripsi.
2. Peneliti mempersiapkan data untuk analisis, yaitu dengan mentranskripsikan catatan lapangan atau catatan yang diketik dari wawancara.
3. Peneliti membaca data dengan seksama
4. Peneliti mengode datanya dengan menemukan segmen teks dan memberikan label kode.

3.1.5 Pelaporan hasil penelitian

Laporan yang ditulis mudah dibaca, komunikatif, dan mendeskripsikan pembelajaran *learning cycle* dalam menumbuhkan literasi finansial pada anak, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami *financial literacy* pada anak usia dini di TK St. Urs Bandung.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Objek penelitian adalah anak dan guru. Anak usia dini yang sedang belajar di TK St. Urs kelompok B semester genap tahun pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 27 anak yang terdiri dari 12 (dua belas) anak perempuan dan 15 (lima belas) anak laki-laki untuk diamati dalam proses pembelajarannya. 2 (dua) orang guru sebagai sumber informasi lain sebagai pelengkap tentang hal-hal yang perlu diungkapkan mengenai pembelajaran *learning cycle* dalam menumbuhkan literasi finansial.

Tempat penelitian di TK St. Urs Jl. Bengawan No. 02, Cihapit Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat, 40114. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yakni sebagai berikut : (1) TK St. Urs Kota Bandung, telah menggunakan kurikulum entrepreneurship sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan literacy finansial (2) TK St. Urs Kota Bandung mengembangkan program learning cycle untuk mengembangkan literacy finansial; (3) Belum pernah ada peneliti yang meneliti tentang implementasi program learning cycle untuk mengembangkan literasi finansial pada anak usia dini di TK St. Urs kota bandung dengan pengambilan data yang dilaksanakan pada tanggal 01 April – 17 Juni 2019.

3.3 Penjelasan Istilah

Penulis mencoba membuat definisi dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, untuk menghindari kesalahpahaman.

3.3.1 *Learning Cycle*

Learning Cycle menurut Maxim (2014) merupakan rangkaian tahapan-tahapan kegiatan (fase) yang di rancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan berperanan aktif melalui bantuan guru. Hal ini sejalan dengan TK St. Urs dimana *learning cycle* merupakan tahapan belajar peserta didik dalam satu tema pembelajaran, kegiatan mulai dari *exploring, planning, producing, communicating, dan reflecting* dimana peran guru adalah mendesain langkah-langkah belajar dan memfasilitasi peserta didik agar mereka dapat melalui tahapan tersebut serta mencapai hasil yang optimal.

3.3.2 Literasi Finansial

Menurut Potrich & Vieira (2018) literasi finansial merupakan awal mula dari mengetahui hingga memahami keuangan melalui kemampuan dan kepercayaan diri untuk mencapai perilaku yang efisien. Literasi finansial merupakan pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk memahami kondisi keuangannya serta konsep-konsep dasar keuangan sehingga mampu menerapkan pengetahuannya tersebut dalam bentuk perilaku dan dapat memberikan nilai tambah bagi kehidupan (Pebruanto, 2007).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang difokuskan kearah untuk mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan alat dan teknik yang digunakan untuk memperoleh berbagai informasi atau data melalui pengamatan selama penelitian berlangsung. Observasi yang dilakukan secara struktur, dimana telah dirancang mengenai apa yang akan diamati, kapan dan bagaimana. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang proses dan hasil tindakan pembelajaran serta peristiwa atau kegiatan yang terjadi. Observasi dilakukan kepada guru untuk melihat perencanaan, pelaksanaan dan hambatan-hambatan *learning cycle* dalam menumbuhkan literasi finansial. Hasil observasi ini digunakan sebagai masukan dalam melihat literasi finansial yang muncul pada anak usia dini di TK Santa Ursula. Observasi dilaksanakan oleh peneliti pada saat belum adanya pandemic Covid-19, pengambilan data dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan Mei 2019.

3.4.2 Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan tidak terstruktur bersifat luwes dan terbuka. Sehingga peneliti hanya berpedoman pada pokok penelitian secara garis besar dan memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dan anak. Wawancara kepada guru untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hambatan-hambatan *learning cycle* dalam menumbuhkan literasi finansial. Wawancara pada anak mengenai pengenalan berbagai macam profesi dan untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan anak. Wawancara dilaksanakan pada bulan April-Juni 2019.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini merupakan teknik untuk melengkapi observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti kepada guru. Data yang menggambarkan perencanaan pembelajaran untuk mengetahui *financial literacy* yang ditumbuhkan pada anak usia dini diperoleh melalui kurikulum TK St Urs,

Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) untuk melihat kesiapan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan program *learning cycle* untuk menumbuhkan *financial literacy*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk melihat *financial literacy* yang muncul pada anak usia dini, catatan-catatan guru kelas dan buku perkembangana anak. Data ini dikumpulkan menggunakan studi dokumentasi, foto kegiatan dan video pada bulan April - Juni 2019.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi yaitu alat observasi, fasilitas dan sumber belajar yang digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung. Pedoman observasi digunakan untuk mengobservasi guru dan anak. Observasi dilaksanakan oleh peneliti pada saat belum adanya pandemic Covid-19, pengambilan data dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan Mei 2019.

Pedoman observasi guru adalah penilaian yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat guru sebelum melakukan pembelajaran yang berupa daftar ceklist hal-hal yang mendukung pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pedoman observasi anak adalah pedoman yang digunakan dalam menilai yang dilakukan oleh anak selama proses pembelajaran. Observasi ini dapat dituangkan dalam bentuk catatan lapangan dan observasi terstruktur. Adapun contoh pengumpulan data melalui teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

TRANSKIP OBSERVASI	
Hari / tanggal	: 24 April 2019
TK	: SU
Kelas	: TK B2
Pagi hari anak-anak mulai berdatangan ke sekolah. Ibu guru berkata “Selamat pagi, ayo anak-anak simpan tasnya disini, absennya jangan lupa dibalik”. Anak-anak berjalan menuju bangsal dan duduk di tempat yang telah ditandai. Pukul 07.45 setelah semua anak berdatangan dan berkumpul di bangsal, ibu guru berkata “ Ayo, anak-anak kita baris sesuai dengan kelasnya, anak kelas B2 di sebelah kiri ibu. Seperti biasa anak laki-laki dan perempuan barisannya di rapihkan dulu. Untuk yang baru datang simpan tasnya dulu di pinggir ya. Karena kita akan mulai meditasi”. Setelah barisannya rapih ibu guru berkata “Hari ini meditasi akan di pimpin oleh Ibu”. Semua anak hening dan ibu guru berkata “Anak-anak duduk tegak, tangannya simpan di atas paha kita	

3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan percakapan langsung dengan anak dan guru. Langkah-langkah dalam melakukan wawancara menurut (Licoln & Cuba, 1985) terhadap responden, yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan subjek yang diwawancarai.
2. Menyiapkan bahan-bahan atau peralatan untuk wawancara.
3. Langkah-langkah pendahuluan.
4. Mengatur kecepatan dalam wawancara dan mengupayakan agar tetap produktif.
5. Mengakhiri wawancara

Berikut peneliti gambarkan contoh wawancara untuk mengetahui sejauh mana implementasi learning cycle untuk menumbuhkan literacy finansial anak di TK St. Urs Kota Bandung.

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara Guru

No	Masalah Penelitian	Pernyataan	Hasil
1.	Bagaimana profil literasi finansial anak usia dini di TK ST. Ursula ?	1. Literasi finansial anak pada kelompok B TK Santa Ursula.	
		1. Kemampuan anak dalam mengenal konsep uang.	
		2. Kemampuan anak dalam mengenal sumber pendapatan (<i>earning</i>).	
		3. Kemampuan anak dalam mengenal kebutuhan dan keinginan (<i>spending</i>).	
		4. Kemampuan anak dalam mengenal konsep menabung (<i>saving</i>).	
		5. Kemampuan anak dalam mengenal konsep berbagi (<i>sharing</i>).	

		6. Kemampuan anak dalam mengenal konsep mengenai praktik tidak baik dan kejahatan finansial.	
2.	Bagaimana perencanaan program <i>learning cycle</i> dalam menumbuhkan literasi finansial di TK ST. Ursula ?	1. Tujuan pembelajaran pada proses pembelajaran <i>learning cycle</i> dalam menumbuhkan literasi finansial.	
		2. Materi pembelajaran program <i>learning cycle</i> dalam menumbuhkan literasi finansial.	
		3. Strategi pembelajaran pada program <i>learning cycle</i> dalam menumbuhkan literasi finansial.	
		4. Media pembelajaran pada program <i>learning cycle</i> dalam menumbuhkan literasi finansial.	
		5. Penilaian program <i>learning cycle</i> dalam menumbuhkan literasi finansial.	
3.	Bagaimana pelaksanaan program <i>learning cycle</i> dalam menumbuhkan literasi finansial di TK ST. Ursula ?	1. Menentukan informasi dalam memunculkan ide, konsep, dan keterampilan pada tahap eksplorasi.	
		2. Menggali informasi pada anak tentang literasi finansial pada tahap perencanaan.	
		3. Cara guru agar anak dapat menuangkan ide, konsep, keterampilannya pada tahap produksi.	
		4. Cara guru menggali informasi tentang literasi finansial pada tahap komunikasi.	
		5. Cara guru mengidentifikasi literasi finansial yang telah dicapai oleh anak dan hal apa yang harus ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya (<i>reflecting</i>).	

4.	Bagaimana evaluasi program <i>learning cycle</i> dalam menumbuhkan literasi finansial di TK ST. Ursula ?	1. Teknik penilaian pada program <i>learning cycle</i> dalam menumbuhkan literasi finansial.	
		2. Dilaksanakannya penilaian.	
5.	Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan program <i>learning cycle</i> dalam menumbuhkan literasi finansial di TK ST. Ursula ?	1. Hambatan yang dihadapi guru pada tahapan <i>exploring</i> dalam menumbuhkan literasi finansial.	
		2. Hambatan yang dihadapi guru pada tahapan <i>planning</i> dalam menumbuhkan literasi finansial.	
		3. Hambatan yang dihadapi guru pada tahapan <i>producing</i> dalam menumbuhkan literasi finansial.	
		4. Hambatan yang dihadapi guru pada tahapan <i>communicating</i> dalam menumbuhkan literasi finansial.	
		5. Hambatan yang dihadapi guru pada tahapan <i>reflecting</i> dalam menumbuhkan literasi finansial ?	
		6. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.	

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Anak

No	Masalah Penelitian	Pernyataan	Hasil
1.	Bagaimana profil literasi finansial anak usia dini di TK ST. Ursula ?	1. Konsep uang	
		2. Keinginan dan kebutuhan	
		3. Pekerjaan	
		4. Menabung	
		5. Mengambil hak orang lain	
		6. Berbagi	

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang akan dianalisis oleh peneliti adalah Promes, RPPM dan RPPH. Adapun dokumentasi yang dikira tepat untuk dianalisis dan dijadikan sumber data yakni sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Keterangan		Deskripsi	Keterangan
		Ada	Tidak Ada		
1.	Kurikulum TK				
2.	Rencana Kegiatan Tahunan				
3.	Program Semester				
4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)				
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)				

7.	Dokumentasi Kegiatan				
----	-------------------------	--	--	--	--

3.6 Analisis dan Interpretasi Data

Menurut Moleong (2007) analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan data yang bekerja, mengorganisasikan data, memilahnya untuk dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari serta memutuskan apa yang dapat dibagikan ataupun diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah dikumpulkan, dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk kepentingan pengembangan teori maupun penemuan teori. Data dikelola dan di analisis dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti dan upaya memahami maknanya yaitu implementasi.

Analisis data yang digunakan adalah *thematic*. *Analisis thematic* dilakukan dengan cara menemukan tema-tema dan kategori yang diperoleh dari hasil data yang telah dikodekan terlebih dahulu. Pengkodean tersebut dilakukan dengan cara *coding*. Menurut Creswell (2017) *coding* merupakan proses mengorganisasikan data dengan mengumpulkan dengan mengumpulkan potongan bagian teks atau gambar dan menuliskan kategori dalam batas-batas.

Analisis data hasil penelitian ini peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2014) model Miles dan Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu (Trianto, 2010). Setelah peneliti memperoleh data dari lapangan, berupa catatan dilapangan hasil observasi, transkrip wawancara, dan studi dokumentasi, setelah itu data tersebut diberikan kode (*coding*). Proses pengkodean ini Akan membantu peneliti memilih mana data yang penting dan mana

data yang tidak dibutuhkan. Setelah pengkodean, data-data yang saling berkaitan akan dikelompokkan ke dalam satu sub tema atau tema.

Selanjutnya tahap penyajian data atau data *display* dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau dengan teks yang bersifat naratif dan didukung oleh data catatan lapangan (perbandingan transkrip wawancara dan dokumentasi).

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data, dimana peneliti membangun sebuah paradigma berdasarkan temuan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil langkah-langkah *coding* berdasarkan Alwasilah (2015) dengan rincian sebagai berikut:

3.6.1 Coding atau Pengkodean

Pada tahap pengkodean ini, peneliti mengidentifikasi data dari hasil wawancara dan catatan lapangan berdasarkan kode-kode tertentu yang dapat membantu peneliti untuk dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu berkaitan dengan profile literacy finansial, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan implementasi program *learning cycle*. Creswell (2016) mengungkapkan bahwasanya pengkodean merupakan sebuah proses reduksi data berbasis teks atau gambar yang menjadi deskripsi atau tema tentang orang, tempat dan kejadian yang dilakukan dengan cara membaca satu persatu data, menanyakannya pada diri dan memberikan label kode pada segmen teks. Adapun berikut contoh pembuatan kode berdasarkan data hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti:

Tabel 3.4
Tahap *Open Coding* atau Pengkodean Data Wawancara

OPEN CODING			
No	Subjek	Jawaban	Koding
1.	Selamat siang ibu		
	Ibu YT	Selamat siang juga ibu	

	Ibu AR	Iya ibu selamat siang	
2.	Perkenalkan ibu saya Nira Gardynia dari mahasiswa SPS UPI akan mewawancarai ibu, kebetulan saya sedang meneliti tentang <i>learning cycle</i> untuk meningkatkan finansial anak usia dini. Sebelumnya saya juga meminta izin untuk bertanya beberapa hal pada ibu.		
	Ibu YT	Oh, iya silahkan	
	Ibu AR	Ok, boleh	
3.	Ibu bagaimana literasi finansial anak pada kelompok B di TK Santa Ursula?		
	Ibu YT	Untuk learning cycle financial ini anak-anak sih, dikenalkan yang lebih sederhana dulu ya ngga sampai ke detail apa uang apa.. apa,, itu belum jadi, masih ke yang paling sederhana. Misalkan kalau misalnya kita mau kaya kemarin kita explore gitu ya. Explore ke mana ? ke supermarket kita harus bawa apa. Cuman gitu dulu kita belum mengenalkan konsep uangnya	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan konsep mata uang - Transaksi Ekonomi
	Ibu AR	Untuk literasi finansial anak-anak belajarnya tidak secara tiap hari begitu tetapi anak-anak sudah mulai diajarkan untuk gemar menabung. Setiap hari Rabu mereka akan diajarkan untuk menabung secara langsung bekerjasama dengan sebuah koperasi	<ul style="list-style-type: none"> - Tema Pembelajaran - Menabung - Konsep mata uang - Transaksi Ekonomi

		<p>yaitu koperasi milenial, kemudian untuk mengetahui nilai uang, maka anak-anak diajarkan secara tentunya secara anak menggunakan media kertas untuk menggambarkan uang-uangan. Bagaimana orang-orang jual beli gitu. Dalam perakteknya secara langsung kita praktek di tema market day anak-anak berjualan dengan menggunakan semacam perbandingan belanja di supermarket dan belanja tradisional itu anak-anak dilatih literasi keuangannya</p>	
--	--	--	--

3.6.2 Menyusun Draft *Selective Coding*

Setelah melakukan pengkodean terhadap data hasil wawancara dan catatan lapangan, peneliti kemudian menyusun daftar kode berdasarkan data yang berhasil dihimpun. Berikut contoh dari tahap *selective coding*:

Tabel 3.5
Tahap *Selective Coding*

No	Kode
1.	Kejahatan finansial
2.	Menabung
3.	Mengetahui kebutuhan dan keinginan
4.	Peduli social
5.	Pengenalan sumber daya ekonomi
6.	Transaksi ekonomi
7.	Konsep mata uang

8.	Laba rugi
9.	Modal
10.	Pengenalan mata uang
11.	Karakter hemat
12.	Kepemimpinan
13.	Perilaku jujur
14.	Tanggungjawab
15.	KI dan KD
16.	Materi sesuai tema pembelajaran
17.	Materi sesuai tahapan perkembangan
18.	Promes
20.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran POE

3.6.3 Melakukan *Focus Coding*

Proses selanjutnya yakni melakukan tahapan *focus coding*. Pada tahap ini data yang dilihat kemudian dilakukan penyaringan data yang cukup besar dan dari data-data yang telah disaring dibuat kategorisasi data (Charmaz, 2006). Pada tahap ini kategorisasi data diklasifikasikan berdasarkan data yang memiliki kesamaan maksud. Adapun contoh *focus coding* yakni sebagai berikut:

Tabel 3.6
Tahap *focus Coding*

No	Kode	Sub Tema	Tema
1.	Kejahatan finansial		

2.	Menabung	Profil literasi finansial anak usia dini	Literasi finansial
3.	Mengetahui kebutuhan dan keinginan		
4.	Peduli sosial		
5.	Pengenalan sumber daya ekonomi		
6.	Transaksi ekonomi		
7.	Konsep mata uang	Aspek literasi finansial	
8.	Laba rugi		
9.	Modal		
10.	Pengenalan mata uang		
11.	Karakter hemat	Karakter Pembentukan Kemampuan PSF	Pedidikan karakter anak usia dini
12.	Kepemimpinan	Karakter enterupeneurship	
13.	Perilaku jujur		
14.	Tanggungjawab		
15.	KI dan KD	Alur Perencanaan Pembelajaran	Perencanaan Pembelajaran

3.7 Validitas Dan Realibilitas Data

Proses validitas dan realibilitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yakni *membercheck*, triangulasi data, dan reflektivitas peneliti.

3.7.1 *Membercheck*

Membercheck adalah proses data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2011). Pengecekan/diskusi dengan teman sejawat ini penting untuk dilakukan justru karena instrumennya peneliti itu sendiri. Hal ini dilakukan supaya

peneliti terhindar dari bias atau distorsi pribadi. Yang masuk dalam kategori teman sejawat ini adalah sesama peneliti jika penelitiannya dilakukan oleh kelompok atau orang yang memahami fokus penelitian yang sedang diteliti. Dalam prosesnya peneliti memang harus berhati-hati dalam interpretasi data dan memberikan koding.

3.7.2 Triangulasi data

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengecekan data dengan menggunakan teknik yang berbeda seperti triangulasi sumber, metode, dan teori (Creswell, 2013).

3.7.3 Refleksivitas Peneliti

Ketekunan pengamatan ini merupakan teknik yang mengharuskan peneliti mencari dan menemukan kedalaman kasus (Putra, 2011). Dalam melakukan tehnik ini peneliti diharuskan untuk lebih fokus dan mendalami lebih rinci, terus-menerus serta berkesinambungan sampai menemukan penjelasan mendalam mengenai kasus yang sedang diteliti.

3.8 Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan di Bandung, dengan responden guru kelas dan anak. Sehubungan dengan penelitian ini, responden membantu untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada saat proses penelitian berlangsung, peneliti terlebih dahulu meminta izin serta menunjukkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah, setelah bersedia peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut. Dalam observasi pendahuluan dan mengurus surat perizinan peneliti mengadakan sosialisasi kepada kepala sekolah, guru dan kepada orang tua anak di tempat penelitian, dan menjelaskan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan tidak akan membahayakan bagi anak baik secara fisik maupun non fisik sehingga orang tua tidak keberatan anaknya untuk di observasi terkait *financial literacy* pada anak, bahkan hasil dari penelitian ini diharapkan akan sangat berguna bagi kepala sekolah, pengembang kurikulum, guru dan orang tua

untuk dapat memotivasi dan memfasilitasi anak dalam menumbuhkan *financial literacy* pada diri anak. Berdasarkan kesediaan responden selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara. Observasi berlangsung selama proses pembelajaran tanpa terlibat dan mengganggu selama proses kegiatan pembelajaran. Selanjutnya wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, pengembang kurikulum dan guru kelas. Proses wawancara tidak mengganggu aktivitas, responden, tidak ada tindakan paksaan dan tidak ada unsur kekerasan, semua berdasarkan kesepakatan bersama. Dokumentasi diambil dengan meminta izin terlebih dahulu, kalau tidak diperbolehkan peneliti tidak akan mengambil, agar tidak memberatkan satu pihak.

Setelah selesai observasi, wawancara dan studi dokumentasi peneliti memberikan ucapan terimakasih dan memberikan penghargaan serta sudah adanya kesepakatan antara peneliti dengan semua responden bahwa data penelitian hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah dan seluruh nama informan ditulis dengan nama samara. Maka, penelitian ini dapat berlangsung dengan lancar tanpa memberatkan, mengganggu dan menyulitkan waktu responden